

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas audit, *time budget pressure*, dan *job stress* terhadap perilaku disfungsional auditor dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) dengan menggunakan 127 responden yang terdiri dari auditor yang dijadikan sampel meliputi AKN I sampai dengan AKN VII dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* di BPK RI gedung Auditorat Keuangan. Dari hasil pengujian menggunakan *SmartPLS v.4.0*, maka dapat diperoleh bukti empiris sebagai berikut:

1. Kompleksitas Audit tidak berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. Hal ini berarti tingkat kompleksitas audit tidak mempengaruhi tingkat perilaku disfungsional auditor dimana kecenderungan auditor akan melakukan perilaku disfungsional dalam mengaudit laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kompleksnya penugasan audit yang dilakukan.
2. *Time Budget Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *time budget pressure* maka tingkat perilaku disfungsional auditor juga semakin tinggi dimana kecenderungan auditor akan melakukan perilaku disfungsional dalam mengaudit laporan keuangan akan semakin tinggi.
3. *Job Stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *job stress* maka tingkat perilaku disfungsional auditor juga semakin tinggi dimana kecenderungan auditor akan melakukan perilaku disfungsional auditor.
4. *Locus of Control* tidak dapat memoderasi pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. Hal ini berarti bahwa *locus of control* tidak dapat memperlemah ataupun memperkuat pengaruh kompleksitas audit terhadap perilaku disfungsional auditor.
5. *Locus of Control* tidak dapat memoderasi pengaruh positif *Time Budget Pressure* terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. Hal ini berarti bahwa *locus*

of control tidak dapat memperlemah ataupun memperkuat pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsional auditor.

6. *Locus of Control* tidak dapat memoderasi pengaruh positif *Job Stress* terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. Hal ini berarti bahwa *locus of control* tidak dapat memperlemah ataupun memperkuat pengaruh *job stress* terhadap perilaku disfungsional auditor.

B. Keterbatasan Penelitian

Berikut beberapa hal yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada 3 variabel yang digunakan untuk menguji pengaruh perilaku disfungsional auditor yang terdiri dari variabel kompleksitas audit, *time budget pressure*, dan *job stress*.
2. Penelitian ini terbatas pada metode penyebaran kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data, sehingga terdapat beberapa kelemahan yaitu jawaban responden yang kurang mendalam mengenai penjelasan terhadap masing-masing pernyataan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel auditor keuangan negara yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Kantor Pusat sehingga hasil dan kesimpulan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh profesi auditor BPK RI yang ada di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Teoritis

a. Bagi Akademisi

Peneliti menemukan adanya keterikatan antara kompleksitas audit, *time budget pressure*, dan *job stress* terhadap perilaku disfungsional. *Locus of control* dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor, sebagai variabel independen. Diharapkan temuan tersebut dapat dikembangkan lebih luas dalam pengembangan pengetahuan akuntansi maupun auditing tentang perilaku disfungsional auditor.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkombinasikan penelitian primer dengan metode kuesioner dan wawancara, sehingga dapat mengurangi kemungkinan responden untuk menjawab secara tidak objektif serta meningkatkan pemahaman responden mengenai item-item pernyataan yang diajukan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan memperluas subyek penelitian atau sampel yang digunakan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan hasil dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Perluasan cakupan sampel dapat berupa cakupan jenis auditor atau cakupan wilayah auditor. Cakupan jenis auditor, seperti auditor eksternal, auditor internal, dan auditor yang ada di pemerintahan pada perwakilan daerah (BPKP atau BPK Perwakilan). Peneliti dapat menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor seperti sifat kepribadian, *turnover intention*, motivasi kerja, nilai religiusitas, kepribadian, skeptisme profesional, independensi dan lain sebagainya.

2. Praktis

Saran praktis ini diberikan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

a. Bagi BPK RI

Diharapkan untuk kedepannya auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan RI menghindari hal – hal yang dapat menimbulkan adanya perilaku menyimpang atau perilaku disfungsional yang terjadi di lingkup pekerjaan Badan Pemeriksa Keuangan sehingga kinerja auditor dapat ditingkatkan. Disarankan untuk memperhatikan faktor yang mempengaruhi *time budget pressure* dan *job stress* di lingkungan kerja ataupun pemerintahan. Dikarenakan pencegahan perilaku disfungsional auditor dengan *time budget pressure* dan stres kerja yang baik jika sikap dan budaya dari masing-masing individu tergolong baik. Tidak menutup kemungkinan bahwa orang-orang yang cukup berpengaruh di suatu perusahaan dapat melakukan tindakan yang tidak benar dikarenakan memiliki suatu *capability* (kemampuan), ini merupakan sifat berasal dari dalam individu yang melakukan

suatu penyimpangan yang memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan.

b. Bagi Akuntan

Disarankan untuk penelitian ini dijadikan bahan untuk evaluasi dan perbaikan bagi seluruh entitas di Indonesia khususnya sektor pemerintahan untuk terus memperbaiki dan membenahi sistem akuntansi pemerintahan dan mengantisipasi terjadinya perilaku penyimpangan dalam laporan keuangan pemerintahan.

c. Bagi LKPP /LKPD / LKLL

Disarankan untuk meningkatkan penerapan pengawasan dan kontrol yang baik untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang di lingkungan tersebut. Sehingga kualitas Lembaga Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), Lembaga Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), dan Lembaga Keuangan Kementerian/Lembaga (LKLL) dapat diminimalisir terjadinya perilaku disfungsi sebagai upaya terwujudnya transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pemerintah pusat, daerah, lembaga dan kementerian.

d. Bagi Pemerintah

Dalam pencegahan perilaku disfungsi auditor, pemerintah memiliki andil besar untuk mencegah terjadinya penyimpangan tersebut di sektor pemerintahan. Alangkah baiknya jika mulai dari sekarang mengurangi tindak penyimpangan atau kecurangan dengan mencegahnya. Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap agar pemerintah Indonesia dapat menerapkan sistem yang lebih efektif dalam pencegahan terjadinya perilaku menyimpang bagi auditor atau bisa meningkatkan kembali sistem yang sudah ada agar menjadi lebih baik mencegah terjadinya penyimpangan tersebut yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintahan atau lembaga pemerintahan.

e. Bagi DPR

Dalam mencegah terjadinya perilaku disfungsi auditor, disarankan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) memberikan andil untuk dapat melakukan pengawasan lebih baik terhadap hasil pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan

negara bersama. Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap agar DPR dapat menjalankan tugas pengawasan umum dengan lebih efektif sebagai bahan referensi untuk meminimalkan tindakan perilaku penyimpangan terhadap penyelenggaraan pemerintahan negara.

